

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena *Hallyu Wave/Korean Wave/Gelombang Korea* merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara global dari adanya penyebaran budaya populer dari Korea Selatan. Pemahaman lain dari *Hallyu Wave/Korean Wave/Gelombang Korea* adalah meningkatnya minat publik internasional terhadap penyebaran budaya melalui musik, drama, film, kuliner, video game dan masih banyak yang lainnya.¹ Salah satu penyebaran budaya terkenal dari Korea Selatan yang sangat mendunia adalah K-POP *Group* dan Drama Korea. K-POP dan Drama Korea bisa sangat populer dan digemari oleh masyarakat internasional karena para penggemar bisa menikmati lagu dan visual yang berbeda dari penampilan selebritas negara Barat.

Perbedaan yang timbul dari penggemar selebriti negara Barat dan Korea Selatan ini adalah kedekatan yang terjalin antara selebriti dengan penggemar. Penggemar selebriti negara Barat tidak bisa merasakan kedekatan dengan selebriti yang dikagumi karena kurangnya interaksi di media sosial, sedangkan penggemar selebriti Korea Selatan bisa dekat dengan selebriti yang dikagumi

¹ Anadolu Agency, *Hallyu: How South Korea's Cultural Wave Became Global*, diakses dalam <https://www.dailysabah.com/arts/hallyu-how-south-koreas-cultural-wave-became-global/news> (29/03/2024, 20.05 WIB)

karena banyaknya interaksi antara penggemar dan selebriti di media sosial.² Karena penggemar K-POP memiliki pengaruh besar terhadap generasi muda dalam setiap isu, maka negara Korea Selatan menggunakan budaya populer K-POP sebagai instrumen *soft power* dalam diplomasi Korea Selatan. Strategi diplomasi yang digunakan Korea Selatan merupakan strategi cerdas untuk menarik perhatian masyarakat internasional kemudian perhatian dari masyarakat internasional ini akan bisa mempengaruhi politik Korea Selatan dengan luar negeri. Korea Selatan saat ini lebih mengandalkan budaya terkenal K-POP dalam mendorong kerjasama internasional di berbagai bidang.³

Hal didukung dengan apa yang telah disampaikan oleh John Street tentang politik dan budaya populer. Bahwa kepopuleran dinilai mampu untuk menjadikan sesuatu menjadi uang, dengan memakai produk dari suatu pertunjukan dan akan menjadi suatu kepentingan dari politik tertentu. Nilai kepopuleran yang dimiliki oleh seorang selebriti bisa memberikan suatu kontribusi yang besar, dan dari kontribusi besar ini akan menimbulkan efek persuasif.⁴ Kemudian menurut John Thompson, fans atau penggemar merupakan suatu karakteristik modernitas yang sangat penting untuk dalam

² Sumeyye Dilara Dincer, *Global Impact Of K-Pop Culture: Fans, Trends, And Accessibility*, diakses dalam <https://www.aa.com.tr/en/asia-pacific/global-impact-of-k-pop-culture-fans-trends-and-accessibility/2973921> (30/03/2024, 09.19 WIB)

³ Jenna Gibson, *How South Korean Pop Culture Can Be a Source of Soft power*, diakses dalam <https://carnegieendowment.org/2020/12/15/how-south-korean-pop-culture-can-be-source-of-soft-power-pub-83411> (30/03/2024, 09.44 WIB)

⁴ John Street, *Celebrity Politicians: Popular Culture and Political Representation*, *British Journal of Politics and International Relations*, 6 (4), 2004

membentuk suatu hubungan yang dekat dengan orang lain yang sangat jauh, dan hal ini bisa dinilai sebagai perwakilan dari suatu politik itu sendiri.⁵

Fenomena diplomasi abad ke-21 banyak digunakan oleh negara sebagai alat untuk membangun kerjasama antar negara satu sama lain. Diplomasi merupakan suatu alat kerjasama yang sering digunakan oleh negara karena sifat dari diplomasi jauh dari kekerasan dan bisa memberikan dampak yang signifikan untuk merubah citra suatu negara dengan pertukaran budaya, ekonomi, sosial, sosial dan politik. Salah satu jenis diplomasi yang banyak digunakan negara pada era modern adalah diplomasi publik, diplomasi ekonomi dan diplomasi budaya.⁶ Dari berbagai macam jenis diplomasi yang disebutkan diatas, aktor dari diplomasi suatu negara saat ini meliputi pemerintah dan dalam beberapa kasus melibatkan aktor *non state* seperti perusahaan MNC, selebriti dan organisasi internasional.⁷

Selain fenomena diplomasi yang tengah banyak dilakukan di abad ke-21, Fenomena selebriti memang tengah menjadi trendi di dunia internasional saat ini untuk dijadikan alat diplomasi dari suatu negara. Dari peran selebriti ini nanti yang akan memberikan dampak positif bagi suatu negara bahkan bisa dikatakan bahwa diplomasi publik melalui peran selebriti jauh lebih efektif dan

⁵ John Thompson, "The Media and Modernity: A Social Theory of the Media", Cambridge: Polity, 1995

⁶ Oleksandra Mamchi, *Types of Diplomacy and Diplomatic Practice In 21st Century*, diakses dalam <https://bestdiplomats.org/types-of-diplomacy/> (25/03/2024, 19.09 WIB)

⁷ Maharani Putri dan Sofia Trisni, *Corporate Diplomacy: Peran SM Entertainment melalui New Culture Technology dalam Diplomasi Publik Korea Selatan*. *Padjajaran Journal of International Relations (PADJIR)*, Vol, 3 No, 1, (Januari 2021), diakses dalam <http://journal.unpad.ac.id/padjir/article/view/29391>, hal. 74.

memiliki dampak yang besar baik secara nasional maupun internasional.⁸ Negara Korea Selatan telah melakukan diplomasi publik melalui selebriti K-POP di banyak negara. Negara tersebut seperti Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, Indonesia dan masih banyak lagi. Dari dilaksanakannya diplomasi publik Korea Selatan mampu mempengaruhi hubungan diplomatik antara Korea Selatan dengan negara lain.⁹

Pada tahun 2023, Indonesia dan Korea Selatan merayakan hubungan diplomatik kedua negara yang ke-50 tahun. Perayaan tersebut menandakan bahwa adanya konsistensi kedua negara dalam menjalin persahabatan untuk mengembangkan kegiatan di bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik.¹⁰ Hubungan diplomatik Korea Selatan dan Indonesia tidak bisa lepas dari adanya kesamaan tujuan antara negara Indonesia dan Korea Selatan dalam memerangi paham komunisme dan giat untuk melaksanakan pembangunan secara nasional. Selain karena kedua negara mempunyai tujuan yang sama untuk mencapai masing-masing dari kepentingan nasional, hubungan kedua negara ini terjalin sangat baik karena kondisi dari segi geopolitik yang berada di semenanjung Korea. Lalu dalam kegiatan kerjasama ekonomi dinilai sangat menguntungkan

⁸ Mark Wheeler, *Celebrity Diplomacy: United Nations' Goodwill Ambassador and Messengers of Peace, Celebrity Studies*, London Metropolitan University, 2011

⁹ Grevanny Js Sinlae, *Diplomasi Publik: Pengaruh K-Pop dalam Hubungan Antarnegara.*, diakses dalam <https://kumparan.com/grevanny-js-sinlae/diplomasi-publik-pengaruh-k-pop-dalam-hubungan-antarnegara-21Ik9RNnmzW/1> (30/03/2024, 11.01 WIB)

¹⁰ Saviera Amalia, *Indonesia-Korea Selatan Peringati 50 Tahun Hubungan Diplomatik.*, diakses dalam <https://www.rri.co.id/internasional/166670/indonesia-korea-selatan-peringati-50-tahun-hubungan-diplomatik> (30/03/2024, 9.51 WIB)

satu sama lain. Indonesia dengan menghadirkan SDM yang bermutu dan Korea Selatan memiliki ambil dalam bidang teknologi.¹¹

Untuk merayakan hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Korea Selatan yang ke-50 pada tahun 2023, maka pemerintah Korea Selatan melalui Menteri Luar Negeri, Park Jin menunjuk Choi Siwon sebagai duta promosi Korea Selatan dalam rangka memperingati hubungan diplomatik Indonesia dan Korea Selatan yang ke-50 di tahun 2023. Penunjukkan Choi Siwon sebagai duta dilaksanakan pada tanggal 10 April 2023 di Kementerian Luar Negeri Seoul juga dihadiri oleh Bapak Gandi Sulistiyanto selaku Dubes Indonesia untuk Korea Selatan. Menurut Park Jin selaku Menteri Luar Negeri Korea Selatan, pemilihan Choi Siwon sebagai duta promosi Korea Selatan untuk Indonesia diharapkan untuk bisa mempererat hubungan antar kedua negara. Selain itu, Menteri Park juga melihat potensi/peleluang dari terjalinnya hubungan Indonesia-Korea Selatan ke-50 tahun dalam mempererat kerjasama bilateral yang merujuk kepada Kemitraan Khusus Indonesia-Korea Selatan. Hal ini menjadi istimewa karena Indonesia adalah satu-satunya negara di Asia Tenggara yang mempunyai Kemitraan Khusus dengan Korea Selatan.¹²

Karena di tahun 2023 adalah perayaan hubungan diplomatik antara Indonesia-Korea Selatan, maka tentu saja pemilihan duta hubungan diplomatik ini tidak hanya dilakukan oleh Korea Selatan saja, melainkan Indonesia juga

¹¹ Liputan 6, *Cerita Jejak Hubungan Korea Selatan dan Indonesia Sejak 1973.*, diakses dalam <https://www.liputan6.com/global/read/4423718/cerita-jejak-hubungan-korea-selatan-dan-indonesia-sejak-1973?page=3> (29/03/2024, 19.59 WIB)

¹² Park Jun Hee, *Super Junior's Choi Si-Won Tapped As Ambassador For 50th Year Of Korea-Indonesia Relations.*, diakses dalam <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20230411000730> (31/03/2024, 10.59 WIB)

menunjuk duta hubungan diplomatiknya. Maka dari itu, Dita Karang yang merupakan anggota dari K-POP *Group Secret Number* ditunjuk sebagai Juru Bicara dari Indonesia untuk hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan yang ke-50. Penunjukkan ini dilakukan oleh Bapak Gandhi Sulistyanto selaku Duta Besar Indonesia untuk Korea Selatan.

Kemudian terpilihnya Dita Karang Duta dan Juru Bicara dari Indonesia untuk perayaan hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan yang ke-50 tahun, merupakan hal yang sangat membanggakan bagi negara Indonesia. Bisa dikatakan demikian karena Dita Karang merupakan Warga Negara Indonesia pertama yang berhasil debut menjadi salah satu anggota K-POP Grup di Korea Selatan. Bahkan keberhasilan debut Dita Karang sebagai anggota K-POP Grup *Secret Number* disoroti oleh beberapa media asing, media asing tersebut antara lain *Bangkok Post* dan *South China Morning Post* (SCMP).¹³ Penunjukkan Dita Karang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama Indonesia di bidang industri ekonomi kreatif dan pariwisata dengan melakukan kolaborasi film dan musik. Ekonomi kreatif dan pariwisata sendiri merupakan salah satu dari fokus kerjasama yang ingin dicapai Indonesia dengan Korea Selatan dalam rangka merayakan hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan Yang ke-50 di tahun 2023.¹⁴

¹³ Lynda Hasibuan, *Jadi Idola K-POP Pertama RI, Dita Karang Disorot Media Asing.*, diakses dalam <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20200616125726-33-165709/jadi-idola-K-POP-pertama-ri-dita-karang-disorot-media-asing> (02/04/2024, 12.06 WIB)

¹⁴ Kementerian Luar Negeri Indonesia, *Penguatan Kerjasama Pariwisata dan Ekraf Wonderful Indonesia Digagas Dubes RI di Seoul bersama Dita Karang dan Anushka Sen.*, diakses dalam <https://kemlu.go.id/seoul/id/news/26476/penguatan-kerjasama-pariwisata-dan-ekraf-wonderful-indonesia-digagas-dubes-ri-di-seoul-bersama-dita-karang-dan-anushka-sen> (02/04/2024, 12.18 WIB)

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis deskripsikan diatas, penulisan penelitian ini memiliki urgensi untuk mengetahui apakah diplomasi publik Korea Selatan dan Indonesia pada tahun 2023 berjalan dengan baik setelah ditetapkannya Choi Siwon dan Dita Karang sebagai duta hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan yang ke-50 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah “*Bagaimana Peran Choi Siwon dan Dita Karang Sebagai Duta Hubungan Diplomatik Indonesia Dan Korea Selatan Yang Ke-50 Pada Tahun 2023?*”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Choi Siwon dan Dita Karang Sebagai Duta Hubungan Diplomatik Indonesia Dan Korea Selatan Yang Ke-50 Pada Tahun 2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini mempunyai dua manfaat. Manfaat tersebut antarlain sebagai berikut:

1.3.2.1 Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini, penulis berharap bahwa tulisan ini bisa membawa manfaat didalam bidang akademis. Dimana manfaat akademis ini bisa membawa ilmu perkembangan yang baru dalam kajian Hubungan Internasional

melalui diplomasi publik yang digunakan Korea Selatan di Indonesia. Diplomasi publik yang dijalankan oleh Korea Selatan di Indonesia pada tahun 2023 adalah hal unik karena Dita Karang sebagai WNI pertama yang berhasil menjadi idol K-POP dari Indonesia lalu terpilih menjadi duta hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan yang ke-50. Penulis juga berharap bahwa dengan adanya fenomena selebriti sebagai instrumen diplomasi publik Korea Selatan bisa menambah wawasan baru terkait ragam instrumen dari diplomasi publik itu sendiri.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai harapan agar tulisan ini bisa menjadi rujukan untuk penulisan karya tulis selanjutnya terkait dengan diplomasi publik yang bisa memengaruhi hubungan antara negara satu sama lain. Dengan adanya fenomena diplomasi publik Korea Selatan melalui selebriti K-POP di Indonesia mampu membuat kedua negara lebih banyak melakukan kerjasama di berbagai sektor dan negara Indonesia bisa lebih memperkenalkan budayanya di negara Korea Selatan. Sebab di Korea Selatan sendiri masih sedikit pengetahuan tentang budaya Indonesia, sedangkan di Indonesia sudah banyak mengenal tentang budaya Korea Selatan.

1.4 Penelitian Terdahulu

Untuk menegaskan terkait keaslian dari penulisan skripsi ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu untuk diulas. Berikut beberapa penelitian dahulu yang akan penulis ulas:

Penelitian pertama, jurnal yang ditulis oleh **Faheem Nuzia Yahya** yang berjudul **Ajeng Dwi Jayanti, Sri Suwartiningsih dan Petsy Jessy Ismoyo** yang berjudul “**Diplomasi Publik Korea Selatan Di Indonesia Melalui Sektor Pendidikan Korea International Cooperation Agency (KOICA)**”.¹⁵ Jenis dari penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Didalam jurnal ini, masih sama-sama membahas tentang *Hallyu Wave* sebagai bentuk dari *soft diplomacy* Korea Selatan. Namun penelitian ini lebih menekankan pada sektor pendidikan melalui KOICA untuk saling bertukar budaya pendidikan. Disini fokus bahasannya pada KOICA sebagai salah satu sektor pendidikan di Korea Selatan untuk melaksanakan *soft diplomacy* nya. Fenomena ini sesuai dengan konsep dari pemikiran Joseph Nye tentang *soft power*. Persamaan dari penelitian saya dengan jurnal ini adalah membahas tentang diplomasi merupakan suatu instrumen yang penting bagi kebijakan politik luar negeri yang ada. Perbedaannya adalah terletak pada aktor yang terlibat. Di jurnal ini aktor yang terlibat adalah sektor pendidikan KOICA, sedangkan dipenelitian saya adalah selebritinya.

Penelitian kedua, jurnal yang ditulis oleh **Febe Dian Kencana Prawiraputri dan Andi Meganingratna** yang berjudul “**Peranan SM Entertainment Sebagai Media Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia**”.¹⁶ Jenis dari penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif.

¹⁵ Ajeng Dwi Jayanti, Sri Suwartiningsih & Petsy Jessy Ismoyo, *Diplomasi Publik Korea Selatan Di Indonesia Melalui Sektor Pendidikan Korea International Cooperation Agency (KOICA)*. Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin, Vol. 28, No. 1, (2019). Diambil dari <https://ejournal.uksw.edu/kritis/article/download/4220/1573/>, hal. 12-26.

¹⁶ Febe Dian Kencana Prawiraputri & Andi Meganingratna, *Peranan SM Entertainment Sebagai Media Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Hubungan Internasional: LINO.

Didalam jurnal ini, masih sama-sama membahas tentang *Hallyu Wave* sebagai bentuk dari *soft diplomacy* Korea Selatan. Namun penelitian ini lebih menekankan pada peran dari SM Entertainment selaku perusahaan hiburan dari Korea Selatan sebagai instrument diplomasi public di Indonesia. Disini fokus bahasannya bagaimana peranan SM Entertainment sebagai perusahaan menjalankan diplomasi publik untuk melaksanakan *soft diplomacy* nya. Fenomena ini sesuai dengan konsep dari pemikiran Joseph Nye tentang *soft power*. Persamaan dari penelitian saya dengan jurnal ini adalah membahas tentang diplomasi merupakan suatu instrumen yang penting bagi kebijakan politik luar negeri yang ada. Perbedaannya adalah terletak pada aktor yang terlibat. Di jurnal ini aktor yang terlibat adalah industri hiburan Korea Selatan, yaitu SM Entertainment. Sedangkan dipenelitian saya adalah selebritinya.

Penelitian ketiga, skripsi yang ditulis oleh **Darnawati** yang berjudul “**Diplomasi Publik Korea Selatan Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Internasional Ke Korea Selatan**”.¹⁷ Jenis dari penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Dalam penulisan penelitian ini memanfaatkan fenomena dari *Hallyu Wave* atau *Korean Wave* itu sendiri. Khususnya untuk diplomasi publik lebih tercermin kepada penayangan drama Korea Selatan di TV dan musik dari musisi Korea Selatan. Karena diplomasi publik Korea Selatan memakai cara ini, maka pendekatannya cenderung kepada pendekatan secara

Vol, 1, No, 2, (2021) diakses dalam <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/lino/article/view/1151>, hal. 120-132.

¹⁷ Darnawati, 2012, *Diplomasi Publik Korea Selatan Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Internasional Ke Korea Selatan*, Skripsi, Malang: Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang diakses dalam <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/29563>

langsung. *Korean Wave* mampu memberikan citra yang baik bagi dunia internasional terkait budayanya. Maka dari itu, Korea Selatan untuk mencapai kepentingan nasionalnya, melakukan *soft diplomacy* sebagai alat untuk mendukung kepentingannya. Fokus dari penelitian ini lebih mengarah kepada bidang pariwisata Korea Selatan untuk menarik perhatian internasional agar berkunjung ke negaranya. Banyak alasan mengapa banyak turis yang mengunjungi Korea Selatan. Alasan yang pertama adalah kondisi geografis Korea Selatan yang mudah dijangkau dan untuk masalah visa dipermudah. Alasan yang kedua adalah memang turis berkunjung karena adanya demam dari *Hallyu Wave* tersebut. Kesamaan dari penelitian saya dengan skripsi ini adalah sama-sama mengusung tema tentang diplomasi publik sebagai *soft diplomacy* Korea Selatan. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Untuk di skripsi ini, objek penelitiannya adalah bagaimana *Hallyu Wave* sebagai *soft diplomacy* bisa menarik wisatawan asing untuk mengunjungi Korea Selatan. Sedangkan di penelitian saya akan lebih fokus kepada diplomasi publik Korea Selatan dalam hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan tahun 2023 melalui peran selebriti dari masing-masing negara.

Penelitian keempat, skripsi yang ditulis oleh **Handria Ratriayu Rachmahani** yang berjudul “**Peran *Public figure* Korea Selatan Sebagai Duta Unicef Dalam Menangani Permasalahan Anak (Bertahan Hidup, Pendidikan Dasar, Dan Kekerasan)**”.¹⁸ Jenis dari penelitian ini ialah

¹⁸ Handria Ratriayu Rachmahani, 2020, *Peran Public figure Korea Selatan Sebagai Duta Unicef Dalam Menangani Permasalahan Anak (Bertahan Hidup, Pendidikan Dasar, Dan Kekerasan)*, Skripsi, Malang: Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, diakses dalam <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/65592>

penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Didalam skripsi yang kedua ini tentunya masih sama-sama mengungkap konsep tentang *Hallyu Wave* sebagai diplomasi publik dari Korea Selatan. Namun penelitian di skripsi ini, lebih menekankan pada aktor baru yang muncul dalam kegiatan diplomasi Korea Selatan. Aktor baru yang dimaksud disini adalah peran dari *public figure*, bisa memberikan efek yang luar biasa bagi para generasi mudanya. Disini bahasannya selain menekankan pada aktor individunya, juga mengulas tentang bagaimana UNICEF menunjukkan terobosan terbaru untuk menggait artis dari Asia menjadi duta UNICEF, yaitu BTS, Gong Yoo, dan Choi Siwon dalam misi kemanusiaan. Juga fokus dari skripsi ini adalah bagaimana hubungan antara *public figure* bisa mengatasi isu-isu sosial yang sedang terjadi digenerasi muda saat ini. Bentuk dari ini juga sama, yaitu *soft diplomacy* yang dilakukan Korea Selatan untuk memberikan citra yang positif kepada dunia internasional. Darisini saja, sudah bisa dilihat bahwa Korea Selatan berhasil melaksanakan diplomasi budayanya juga. Dan bisa meraup keuntungan perekonomian bagi negara Korea Selatan dari ditunjuknya artis-artis ini sebagai duta UNICEF. Kesamaan dari skripsi dan penelitian saya adalah sama-sama mengungkap tema *Hallyu Wave* yang bisa memengaruhi tindakan dari pihak lain, lalu sama-sama bentuk dari *soft diplomacy* Korea Selatan, dan sama-sama menekankan pada pengaruh internet sebagai alat penyebaran dari diplomasi tersebut. Perbedaannya adalah di skripsi lebih menekankan pada pengaruhnya kepada generasi muda diseluruh dunia, terutama pada permasalahan anak-anak. Sedangkan di penelitian saya akan lebih fokus terhadap pengaruh Choi Siwon

dan Dita Karang sebagai Duta hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan yang ke-50 tahun.

Penelitian kelima, skripsi yang ditulis oleh **Safira Dwitasari Kusuma** yang berjudul “**Strategi Bisnis Perusahaan Hiburan Sebagai Instrumen Diplomasi (Studi Pada Perusahaan Sm Entertainment Di Korea Selatan)**”.¹⁹ Jenis dari penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Didalam skripsi yang ketiga ini, masih sama-sama membahas tentang *Hallyu Wave* sebagai bentuk dari *soft diplomacy* Korea Selatan. Namun penelitian ini lebih menekankan pada perusahaan atau agensi Korea Selatan dalam menjalankan strategi bisnis, serta bisnis ini dijadikan sebagai instrumen dari diplomasi budaya dan politik Korea Selatan. Disini fokus bahasannya pada perusahaan SM Entertainment sebagai agensi besar di Korea Selatan untuk melaksanakan *soft diplomacy* nya. Fenomena ini sesuai dengan konsep dari pemikiran Joseph Nye tentang *soft power*. Tentunya hal ini awalnya didasari dengan kepentingan sekelompok orang, yang kemudian juga dimanfaatkan sebagai kepentingan nasional dari negara Korea Selatan. Persamaan dari penelitian saya dengan skripsi ini adalah sama dengan penelitian keempat dan kelima, juga akan membahas bahwa diplomasi merupakan suatu instrumen yang penting bagi kebijakan politik luar negeri yang ada. Perbedaannya adalah terletak pada aktor yang terlibat. Di penelitian ini aktor yang terlibat adalah perusahaan, sedangkan dipenelitian saya adalah selebritinya.

¹⁹ Safira Dwitasari Kusuma, 2019, *Strategi Bisnis Perusahaan Hiburan Sebagai Instrumen Diplomasi (Studi Pada Perusahaan Sm Entertainment Di Korea Selatan)*, Skripsi, Malang: Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, diakses dalam <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/55083>

Penelitian keenam, jurnal yang ditulis oleh **Maria Veri Diana Baun Yuel, Ariel Nethan, Ananda Dewin Ikhtiarin, Viola Marsela Agustin, Diansari Solihah Amini, dan Yeyen Subandi** yang berjudul “**Strategi Diplomasi Publik Korea Selatan Terhadap Indonesia Melalui Korean Wave**”.²⁰ Jenis dari penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Didalam jurnal ini, masih sama-sama membahas tentang *Hallyu Wave* sebagai bentuk dari *soft diplomacy* Korea Selatan. Namun penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana strategi diplomasi Korea Selatan ke Indonesia melalui *Hallyu Wave* nya. Disini fokus bahasannya pada fenomena *Hallyu Wave* bisa membawa dampak bagi Indonesia-Korea Selatan dalam hubungan diplomatik yang baik untuk melaksanakan *soft diplomacy* nya. Fenomena ini sesuai dengan konsep dari pemikiran Joseph Nye tentang *soft power*. Persamaan dari penelitian saya dengan jurnal ini adalah membahas tentang diplomasi merupakan suatu instrumen yang penting bagi kebijakan politik luar negeri yang ada. Perbedaannya adalah terletak pada aktor yang terlibat. Di jurnal ini aktor yang terlibat adalah industri hiburan Korea Selatan. Mulai dari film, drama, K-POP, dan K-FOOD. Sedangkan dipenelitian saya adalah selebriti yang menjadi duta hubungan diplomatik Korea Selatan-Indonesia.

Penelitian ketujuh, jurnal yang ditulis oleh **Ananda Rizka Azaria** yang berjudul “*Korean Public Diplomacy Succeeds in The South Korean Wave or Hallyu* (Diplomasi Publik Korea Selatan Sukses dalam *Korean Wave* atau

²⁰ Maria Veri Diana Baun Yuel, Ariel Nethan, Ananda Dewin Ikhtiarin, Viola Marsela Agustin, Diansari Solihah Amini, & Yeyen Subandi, *Strategi Diplomasi Publik Korea Selatan Terhadap Indonesia Melalui Korean Wave*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol, 7 No, 1, (Februari 2023), diakses dalam <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/3609>, hal. 12-25.

Hallyu)".²¹ Jenis dari penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Didalam jurnal ini, masih sama-sama membahas tentang *Hallyu Wave* sebagai bentuk dari *soft diplomacy* Korea Selatan. Namun penelitian ini lebih menekankan pada semua aspek yang ada didalam *Hallyu Wave* untuk mensukseskan diplomasi publik Korea Selatan untuk Indonesia. Disini fokus bahasanya terletak pada hal-hal yang tengah viral seperti serial *squid game* yang memperkenalkan permainan tradisional Korea Selatan kepada internasional untuk melaksanakan *soft diplomacy* nya. Fenomena ini sesuai dengan konsep dari pemikiran Joseph Nye tentang *soft power*. Persamaan dari penelitian saya dengan jurnal ini adalah membahas tentang diplomasi merupakan suatu instrumen yang penting bagi kebijakan politik luar negeri yang ada. Perbedaannya adalah terletak pada aktor yang terlibat. Di jurnal ini aktor yang terlibat adalah industri hiburan Korea Selatan, serial drama. Sedangkan dipenelitian saya adalah selebritinya.

Penelitian kedelapan, skripsi yang ditulis oleh **Putri Aninda Rohman** yang berjudul "*Strategi Diplomasi Publik Korea Selatan Dan Bangtan Soneondan (BTS) Dalam Menyebarkan Hallyu K-Pop Di Arab Saudi*". Jenis dari penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Didalam skripsi ini, masih sama-sama membahas tentang *Hallyu Wave* sebagai bentuk dari *soft diplomacy* Korea Selatan. Namun penelitian ini lebih menekankan pada aspek BTS didalam *Hallyu Wave* untuk mensukseskan diplomasi publik Korea Selatan untuk Arab Saudi.

²¹ Ananda Rizka Azaria, *Korean Public Diplomacy Succeeds in The South Korean Wave or Hallyu (Diplomasi Publik Korea Selatan Sukses dalam Korean Wave atau Hallyu)*. Jurnal ResearchGate, (2021), diakses dalam https://www.researchgate.net/publication/355442679_Korean_Wave_as_an_Instrument_of_South_Korean_Public_Diplomacy_Korean_Wave_Sebagai_Instrumen_Diplomasi_Publik, hal 1-5.

Disini fokus bahasanya terletak pada bagaimana pengaruh BTS dalam penyebaran *Hallyu Wave* di Arab Saudi untuk melaksanakan *soft diplomacy* nya. Persamaan dari penelitian saya dengan jurnal ini adalah membahas tentang diplomasi merupakan suatu instrumen yang penting bagi kebijakan politik luar negeri yang ada. Perbedaannya adalah terletak pada aktor yang terlibat. Di jurnal ini aktor yang terlibat adalah aktor berbentuk kelompok/grup. Sedangkan dipenelitian saya adalah keterlibatan aktor individu dari anggota grup K-POP.²²

Tabel 1. 1 Posisi Penelitian

No.	Judul Penelitian	Penulis	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Diplomasi Publik Korea Selatan Di Indonesia Melalui Sektor Pendidikan Korea International Cooperation Agency (KOICA))	Ajeng Dwi Jayanti, Sri Suwartiningsih dan Petsy Jessy Ismoyo	Kualitatif Deskriptif, Diplomasi Publik dan Teori Konstruktivisme	Diplomasi KOICA sebagai pola kerjasama Indonesia-Korea Selatan terjalin baik dengan cara <i>soft power</i> . Penulis menyampaikan bahwa kerjasama dalam sector pendidikan melalui KOICA mendapatkan keuntungan yang luar biasa. Baik itu bagi negara Indonesia dan Korea Selatan. Keuntungan ini didapat dari kemitraan yang saling bekerjasama baik dari Indonesia dan Korea Selatan. Dan KOICA juga berhasil sebagai alat diplomasi publik untuk memberikan citra baik bagi negaranya

²² Putri Aninda Rohman, 2023, *Strategi Diplomasi Publik Korea Selatan Dan Bangtan Sonyeondan (BTS) Dalam Menyebarkan Hallyu K-Pop Di Arab Saudi*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia, diakses dalam <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/45278/Skripsi%20Putri%20Aninda%20Rohman.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

				dan memperoleh kepentingan negara Korea Selatan tersebut.
2.	Peranan SM Entertainment Sebagai Media Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia	Febe Dian Kencana Prawiraputri dan Andi Meganingratna	Kualitatif Deskriptif Konsep Diplomasi Publik	Banyaknya kerjasama yang telah dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan melalui berbagai macam program branding. Salah satu contohnya adalah SM Entertainment. Peran SM Entertainment mempunyai posisi sebagai media yang menjembatani kerjasama dengan Indonesia. Kerjasama ini mulanya berawal dari fenomena <i>Hallyu Wave</i> /K-POP untuk membentuk branding baru bagi segala sector perekonomian. Dan diplomasi publik yang dilakukan oleh Korea Selatan dinilai berhasil untuk memenuhi kepentingan negara Korea Selatan sendiri dan Indonesia juga mendapatkan keuntungan.
3.	Diplomasi Publik Korea Selatan Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Internasional Ke Korea Selatan	Darnawati	Kualitatif Deskriptif Diplomasi Publik	Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep diplomasi publik untuk menjelaskan bagaimana Korea Selatan menggunakan diplomasi publik <i>Hallyu Wave</i> untuk meningkatkan kunjungan pariwisata internasional.
4.	Peran <i>Public figure</i> Korea Selatan Sebagai	Handria Ratriayu Rachmahani	Kualitatif Deskriptif	Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep role theory dan

	Duta Unicef Dalam Menangani Permasalahan Anak (Bertahan Hidup, Pendidikan Dasar, Dan Kekerasan)		Konsep <i>Role Theory</i> dan <i>Popular Culture</i>	popular culture untuk menjelaskan tentang bagaimana peran selebriti Korea Selatan sebagai Duta UNICEF untuk menangani masalah pendidikan anak dalam bidang pendidikan dasar dan kekerasan. Penulis menyatakan bahwa budaya Korea Selatan mampu memengaruhi hegemoni masyarakat global. Hal tersebut dibuktikan dengan popular culture yang begitu diminati masyarakat global. Kemudian <i>Role Theory</i> merupakan hal penting untuk memengaruhi suatu perilaku sosial manusia untuk melakukan tindakan atau aksi.
5.	Strategi Bisnis Perusahaan Hiburan Sebagai Instrumen Diplomasi (Studi Pada Perusahaan Sm Entertainment Di Korea Selatan Raksasa di Indonesia)	Safira Dwitasari Kusuma	Kualitatif Deskriptif Konsep Diplomasi Publik dan <i>Marketing Mix Energy</i>	Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep diplomasi publik dan <i>Marketing Mix Energy</i> untuk menjelaskan bagaimana strategi suatu bisnis digunakan sebagai instrument untuk berdiplomasi. Penulis menyatakan bahwa popularitas dari fenomena <i>Hallyu Wave</i> berdampak besar bagi setiap diplomasi yang telah dijalankan oleh Korea Selatan terhadap lingkup internasional. Dari fenomena <i>Hallyu Wave</i>

				<p>inilah, kemudian berkembang menjadi suatu kerjasama melalui industri hiburan SM Entertainment antara Indonesia dan Korea Selatan.</p>
6.	<p>Strategi Diplomasi Publik Korea Selatan Terhadap Indonesia Melalui <i>Korean Wave</i></p>	<p>Maria Veri Diana Baun Yuel, Ariel Nethan, Ananda Dewin Ikhtiarin, Viola Marsela Agustin, Diansari Solihah Amini, dan Yeyen Subandi</p>	<p>Kualitatif Deskriptif Konsep Diplomasi Publik</p>	<p>Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep diplomasi publik sebagai pendukung untuk menjelaskan strategi yang digunakan Korea Selatan untuk bekerjasama dengan Indonesia. Penulis menyampaikan bahwa diplomasi publik ini dinilai sangat efektif untuk menjalin kerjasama antar negara terlebih di era modern saat ini.</p>
7.	<p><i>Korean Public Diplomacy Succeeds in The South Korean Wave or Hallyu</i> (Diplomasi Publik Korea Selatan Sukses dalam <i>Korean Wave</i> atau Hallyu)</p>	<p>Ananda Rizka Azaria</p>	<p>Kualitatif Komparatif Konsep Diplomasi Publik dan Diplomasi Kebudayaan</p>	<p>Penulis menyampaikan bahwa didalam suatu negara sangat penting untuk membuat citra yang baik. Korea Selatan merupakan negara yang dulunya mempunyai tingkat perekonomian yang rendah. Kemudian untuk memperbaiki ekonomi Korea Selatan, akhirnya pemerintah mengupayakan untuk membentuk citra yang baik bagi negaranya untuk menarik minat orang asing kepada negara Korea Selatan. Walaupun begitu, fenomena <i>Hallyu Wave</i></p>

				<p>belum bisa dikategorikan sebagai alat untuk mencapai kepentingan negara. Namun, pemerintah Korea Selatan melalui website resmi KEMENLU nya menyatakan bahwa <i>Hallyu Wave</i> masuk kedalam salah satu diplomasi publik dan kebudayaan dari Korea Selatan.</p>
8.	<p>Strategi Diplomasi Publik Korea Selatan Dan Bangtan Sonyeondan (BTS) Dalam Menyebarkan Hallyu K-Pop Di Arab Saudi</p>	<p>Putri Aninda Rohman</p>	<p>Kualitatif Deskriptif Konsep Diplomasi Publik</p>	<p>Diplomasi publik Korea Selatan di Arab Saudi melalui aktor <i>non state</i> BTS menghasilkan kerjasama dalam bidang pariwisata dan bidang pendidikan. Penyebaran <i>Hallyu Wave</i> di Arab Saudi melalui BTS merupakan strategi diplomasi publik Korea Selatan yang tidak bertentangan dengan keanekaragaman Islam di Arab Saudi. Berhasilnya diplomasi publik Korea Selatan juga disebabkan oleh aktifnya peran BTS dalam promosi iklan pariwisata SEOUL X BTS di tahun 2020 dan keberhasilan konser BTS di tahun 2019 merupakan bukti bahwa penyebaran <i>Hallyu Wave</i> di Arab Saudi diterima dengan baik oleh masyarakat, juga berhasilnya <i>Hallyu Wave</i> di Arab Saudi.</p>

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 Diplomasi Publik

Menurut buku yang ditulis oleh Jan Melissen dalam buku yang berjudul “*The New Public Diplomacy: Between Theory and Practice*,” diplomasi publik dianggap sebagai salah satu pendekatan/strategi yang digunakan oleh suatu negara untuk memperjuangkan kepentingannya dan mempromosikan nilai-nilai yang dimilikinya. Dalam upaya ini, negara atau pemerintah berusaha untuk menjalin komunikasi dengan berbagai pihak untuk memberikan dan memperkenalkan pemahaman berupa institusi dan budaya, yang bisa mendorong kebijakan nasional. Dalam konteks diplomasi publik, Melissen mengidentifikasi tiga macam indikator yang mencakup:

1. Diplomasi pada umumnya merupakan suatu praktek kenegaraan yang unik, di mana diplomasi publik berperan melalui jaringan hubungan internasional, bukan hanya terpusat pada hierarki pemerintahan. Berjalannya diplomasi publik melibatkan berbagai jenis aktor yang berinteraksi dan belajar tentang proses diplomasi publik itu sendiri.
2. Diplomasi publik umumnya diperkenalkan kepada publik asing dan pendekatannya dilakukan untuk interaksi antara publik asing dan domestik. Walaupun informasi domestik bisa diakses dengan mudah melalui teknologi yang digunakan oleh publik asing, pembangunan identitas secara eksternal bisa menjadi strategi atau pendekatan diplomasi publik. Diplomasi publik

dan komunikasi domestik secara tidak langsung dipengaruhi oleh globalisasi dan menjadi tantangan bagi setiap negara.

3. Diplomasi publik dilakukan untuk memberitahukan aspek positif suatu negara kepada publik asing. Kegiatan diplomasi publik telah berkembang dari hanya memberikan informasi kepada publik dan media asing, ke langkah berupa partisipasi aktif dalam kegiatan langsung dengan publik asing. Langkah-langkah tersebut memiliki tujuan seperti komunikasi politik, promosi perekonomian, membentuk pendapat publik dan pencegahan konflik di ranah militer.

Diplomasi publik umumnya bertujuan untuk membentuk opini publik di suatu negara, yang sering kali tergantung pada jenis opini yang ingin dicapai oleh negara tersebut. Namun, tidak semua kegiatan dalam diplomasi publik akan menghasilkan opini yang positif, terutama jika fokusnya terlalu mendominasi pada kepentingan nasional satu arah suatu negara. Aktor diplomasi publik saat ini bukan hanya pemerintah, namun juga berasal dari aktor lembaga organisasi pemerintahan dan bukan pemerintah serta individu yang bisa membentuk pendapat publik. Diplomasi publik harus sesuai dengan kebijakan dan kepentingan suatu negara dan tujuannya tidak bisa disamakan dengan loby internasional.

Salah satu tujuan diplomasi publik adalah memfasilitasi hubungan antarbudaya untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan negara lain. Dalam praktiknya, diplomasi publik melibatkan serangkaian langkah kompleks untuk membangun kepercayaan, berkomunikasi, dan membentuk

opini publik, yang menjadi inti dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk membentuk opini di negara lain, sebuah negara perlu memiliki citra yang baik dan koneksi demi melindungi kepentingannya di dunia global.²³

Oleh karena itu, penulis menggunakan konsep diplomasi publik yang dikemukakan oleh Jan Melissen sebagai alat analisis untuk penulisan skripsi penulis. Penggunaan konsep diplomasi publik yang dikemukakan oleh Jan Melissen cocok digunakan sebagai alat analisis penulisan skripsi kali ini karena negara Indonesia dan Korea Selatan di tahun 2023 sedang merayakan hubungan diplomatik yang ke-50 tahun. Terjalin dengan baik dan lamanya hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan merupakan hal yang membanggakan bagi kedua negara. Selama 50 tahun hubungan Indonesia-Korea Selatan selalu terjalin dengan baik bahkan hubungan kedua negara ini bisa dikatakan sangat "istimewa".²⁴ Selain itu, konsep diplomasi publik Jan Melissen juga tepat untuk mendeskripsikan bagaimana cara berdiplomasi publik Indonesia dan Korea Selatan pada tahun 2023 dan menjelaskan kepentingan apa yang ingin dicapai oleh kedua negara.

1.5.2 Celebrity Activism

Menurut Asteris Huliaras dan Nikolaos Tzifakis dalam tulisan mereka yang berjudul "*Celebrity Activism in International Relations: In Search of a Framework for Analysis*," terdapat tiga tingkatan indikator yang dapat

²³ Jan Melissen, *The New Public Diplomacy: Between Theory and Practice in The New Public Diplomacy: Soft power in International Relations*, (London: Palgrave Macmillan UK, 2005), 3-23

²⁴ Antara, *FPCI: Indonesia Dan Korea Selatan Memiliki Hubungan Yang Istimewa.*, diakses dalam <https://www.antarane.ws.com/berita/3848295/fpci-indonesia-dan-korea-selatan-memiliki-hubungan-yang-istimewa> (02/04/2024, 13.27 WIB)

digunakan untuk memahami peran yang dimainkan oleh selebriti melalui partisipasi mereka:²⁵

1. **Kesadaran Publik:** Selebriti dianggap efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu global. Dalam tingkatan ini, selebriti dianggap memiliki keunggulan dibanding pembuat kebijakan dalam memperkuat minat publik terhadap isu-isu global melalui kampanye yang ditujukan kepada masyarakat luas. Pandangan ini tercermin dalam berkembangnya berita ringan, terutama di Amerika Serikat, di mana banyak orang mendapatkan informasi tentang politik global melalui berbagai program media yang dikuasai oleh selebriti, seperti acara talkshow dan program berita.
2. **Penggalangan Dana:** Selebriti dianggap mampu memberikan sumbangan yang substansial dalam upaya penanggulangan isu-isu global, baik melalui inisiatif pribadi maupun melalui kampanye massal. Tindakan ini juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk turut berkontribusi dalam upaya penggalangan dana.
3. **Lobbying Politik:** Pada tingkat ini, selebriti memainkan peran dalam mempengaruhi bagaimana suatu isu dipersepsikan penting dan diperhatikan dalam konteks politik, sehingga dapat mempengaruhi proses pembuatan dan perubahan kebijakan politik.

²⁵ Asteris Huliaras & Nikolaos Tzifakis, *Celebrity Activism in International Relations: In Search of a Framework for Analysis*, Taylor and Francis Online: Global Society, no. 2 (2010), diakses dalam <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13600821003626567>, hal. 255-274.

Dari ketiga indikator yang disebutkan diatas, bisa dipahami bahwa dalam konteks hubungan internasional saat ini, globalisasi telah menghasilkan tuntutan baru dalam pembuatan kebijakan dan penanganan isu-isu yang melibatkan aktor non-negara. Pertumbuhan yang signifikan dari aktor non-negara dalam dekade terakhir, bersamaan dengan pengaruh yang terus meningkat dari gerakan protes transnasional dan kebangkitan media baru, telah mengurangi ruang lingkup dan efektivitas diplomasi tradisional.²⁶ Peran selebriti, sebagai salah satu contoh aktor non-negara yang semakin penting, menunjukkan adanya interaksi yang semakin jelas antara ranah domestik dan global, di mana informasi yang ditujukan kepada publik domestik seringkali juga mencapai audiens asing, dan sebaliknya.²⁷ Di era memengaruhi opini global menjadi krusial, komunikasi domestik dan internasional telah menjadi tantangan yang kompleks bagi diplomat dan pembuat kebijakan. Selebriti memiliki kemampuan untuk menarik perhatian publik dan media melalui upaya persuasif yang sulit dicapai oleh organisasi non-pemerintah atau perusahaan.

Oleh karena itu, institusi sering memilih selebriti sebagai perwakilannya karena dipercayai memiliki kapasitas untuk membentuk jaringan komunikasi baru yang memikat perhatian publik dan kelompok tertentu dalam menangani masalah dan mencapai tujuan spesifik. Menurut Marshall, selebriti dianggap sebagai individu yang ditinggikan karena mereka mampu memperlihatkan kekuatan simbolis antara diri mereka dan penggemar mereka, sehingga

²⁶ Jan Melissen, 2005, *The New Public Diplomacy: Between Theory and Practice in The New Public Diplomacy: Soft power in International Relations*, London: Palgrave Macmillan UK, hal. 3-27.

²⁷ Evan H. Potter, *Canada and the New Public Diplomacy*, *International Journal* 58, no. 1 (2003), diakses dalam <http://www.kamudiplomasi.org/pdf/kanadakd.pdf>, hal. 43-64

mendorong pelaku pemerintahan untuk melakukan kerja sama demi mencapai tujuan bersama.²⁸

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang landasannya berdasar pada filsafat postpositivisme, yang mana metode ini digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi objek yang bersifat alami. Adapun hasil dari penelitian kualitatif ini bersifat pada penekanan makna secara generalisasi. Kemudian kerangka atau desain dari penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan rumusah masalah yang menjadi topik utama dari pembahasan penelitian.²⁹ Maka dari itu, penulis menilai bahwa jenis penelitian kualitatif tepat digunakan karena dapat menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana peran Choi Siwon dan Dita Karang sebagai duta hubungan diplomatik indonesia dan Korea Selatan yang ke-50 pada tahun 2023.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data bersifat studi pustaka atau *literature review* untuk mengumpulkan data yang didukung dengan wawancara bersama Direktorat Asia Timur yang diwakili oleh Henry Pahala

²⁸ Laura Clancy, *Celebrity and Power: Fame In Contemporary Culture, 2nd Edition*, By P. David Marshall, Minneapolis, University Of Minnesota Press, 2014 [1997], 290 Pp., £26.00 (Paperback), ISBN 978-0-81-669562-1., Taylor and Francis Online, (28 September 2015), diakses dalam <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/19392397.2015.1092757>, hal. 1-4.

²⁹ Ismail Nurdin & Sri Hartati, 2019, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, hal. 42.

Pinilih (Staf Direktorat Asia Timur), Epita Pratiwi (Staf Direktorat Asia Timur) dan Tiara. Adapun pengumpulan data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini bersumber dari buku elektronik, buku fisik, skripsi, jurnal, artikel berita online serta literatur relevan dengan wawancara dalam membantu proses penulisan penelitian penulis. Setelah mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang relevan dan wawancara, penulis melakukan proses analisis kritis. Adapun tujuan dari teknik pengumpulan data bersifat studi pustaka atau *literature review* adalah untuk mengidentifikasi data yang diperoleh dari berbagai macam sumber dalam mendukung argumentasi penulis dalam penelitian juga untuk menghindari plagiasi dalam penulisan penelitian.³⁰

1.6.3 Teknik Analisa Data

Menurut Moleong, teknik analisa data kualitatif merupakan suatu upaya dalam penelitian dengan cara penyajian data, pengkoordinasian data, lalu memilah data yang sesuai dengan penulisan dalam penelitian, kemudian menentukan struktur atau pola dalam menentukan bagian penting untuk mengkaji data dalam membantu mendeskripsikan fokus dari penelitian. Perolehan data dalam teknik analisa data kualitatif ini diperoleh dari berbagai macam sumber seperti wawancara lapangan, pengamatan secara langsung oleh penulis, dokumen pribadi dan artikel berita online maupun offline. Adapun

³⁰ Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah & Sauda Julia Merliyana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. Edumaspul Jurnal Pendidikan Vol, 6 No, 1, (2021), diakses dalam <https://umaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394>, hal. 2.

tujuan dari analisa data kualitatif adalah untuk mendapatkan makna dari data yang didapat melalui verifikasi dari subjek pelaku.³¹

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

a. Batasan Materi

Penulisan penelitian ini, memberikan batasan materi pada konsep diplomasi publik melalui aktor *non state*/individu untuk memahami dan mendeskripsikan terkait peran aktor selebriti sebagai duta hubungan diplomatik dari Indonesia-Korea Selatan. Materi yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah fokus pada diplomasi publik dan konsep *Celebrity Activism* dari terpilihnya Choi Siwon dan Dita Karang sebagai duta hubungan diplomatik yang ke-50 tahun. Selanjutnya, juga dijelaskan peran apa saja yang dilakukan oleh Choi Siwon dan Dita Karang dalam hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan selama tahun 2023.

b. Batasan Waktu

Penulisan penelitian ini membatasi kurun waktu penelitian selama tahun 2023. Ditetapkannya kurun waktu tersebut karena momentum hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan memasuki tahap baru dan di tahun 2023 juga menandakan bahwa hubungan antar kedua negara sudah terjalin selama 50 tahun. Selain karena momentum hubungan kedua negara selama 50 tahun, tahun 2023 dipilih karena bertepatan juga dengan dipilihnya Choi Siwon dan

³¹ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hal. 120-121.

Dita Karang sebagai duta hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan yang ke-50 tahun, dimana Choi Siwon sebagai Duta dari Korea Selatan yang akan memperkenalkan budaya Korea di Indonesia dan Dita Karang sebagai Duta dari Indonesia yang memperkenalkan budaya Indonesia di Korea Selatan.

1.7 Argumentasi Pokok

Berdasarkan uraian yang sudah penulis jelaskan diatas, maka argumentasi pokok sementara dalam penulisan ini adalah peran Choi Siwon dan Dita Karang sebagai duta hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan bisa mempengaruhi hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan menjadi lebih baik yang akan mendorong kerjasama kedua negara. Fenomena selebriti sebagai instrumen diplomasi publik dinilai lebih efektif daripada diplomasi yang dilakukan oleh aktor *state*. Dengan terpilihnya Choi Siwon dan Dita Karang sebagai duta hubungan diplomatik akan mempererat hubungan kedua negara melalui *people to people*, terutama dalam mempengaruhi generasi muda untuk mengetahui budaya dari negara Indonesia dan Korea Selatan. Pendekatan yang dilakukan oleh Choi Siwon dan Dita Karang melalui seni dan hiburan untuk memperkenalkan budaya negara satu sama lain.

1.8 Sistematika Penulisan

Tabel 1. 2 Struktur Penulisan

BAB	JUDUL	PEMBAHASAN
I.	PENDAHULUAN	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Konseptual 1.6 Metode Penelitian 1.7 Argumentasi Penelitian 1.8 Sistematika Penulisan
II.	DINAMIKA HUBUNGAN INDONESIA DAN KOREA SELATAN MELALUI HALLYU WAVE	2.1 Dinamika Hubungan Indonesia-Korea Selatan 2.2 Fenomena Hallyu Wave Hingga Ditetapkannya Duta Hubungan Diplomatik Indonesia-Korea Selatan Yang Ke-50 Pada Tahun 2023
III.	ANALISIS PERAN CHOI SIWON SEBAGAI DUTA HUBUNGAN DIPLOMATIK INDONESIA-KOREA SELATAN YANG KE-50	3.1 Analisis Peran Selebriti Menurut Diplomasi Publik Jan Melissen 3.1.1 Peran Choi Siwon Sebagai Duta Promosi Korea Selatan Untuk Indonesia Yang ke-50 tahun 3.2 Analisis Peran Selebriti Dengan Konsep Celebrity Activism Asteris Huliaras dan Nikolaos Tzifakis 3.2.1 Peran Choi Siwon Sebagai Duta Promosi Korea Selatan Untuk Indonesia Yang ke-50 tahun
IV.	ANALISIS PERAN DITA KARANG SEBAGAI DUTA HUBUNGAN DIPLOMATIK INDONESIA-KOREA SELATAN YANG KE-50	4.1 Analisis Peran Selebriti Menurut Diplomasi Publik Jan Melissen 4.1.1 Peran Dita Karang Sebagai Duta Hubungan Indonesia-Korea Selatan Yang Ke-50 4.2 Analisis Peran Selebriti Dengan Konsep Celebrity Activism Asteris Huliaras dan Nikolaos Tzifakis 4.2.1 Peran Dita Karang Sebagai Duta Hubungan Indonesia-Korea Selatan Yang Ke-50
V.	PENUTUP	5.1 Kesimpulan 5.2 Saran